

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

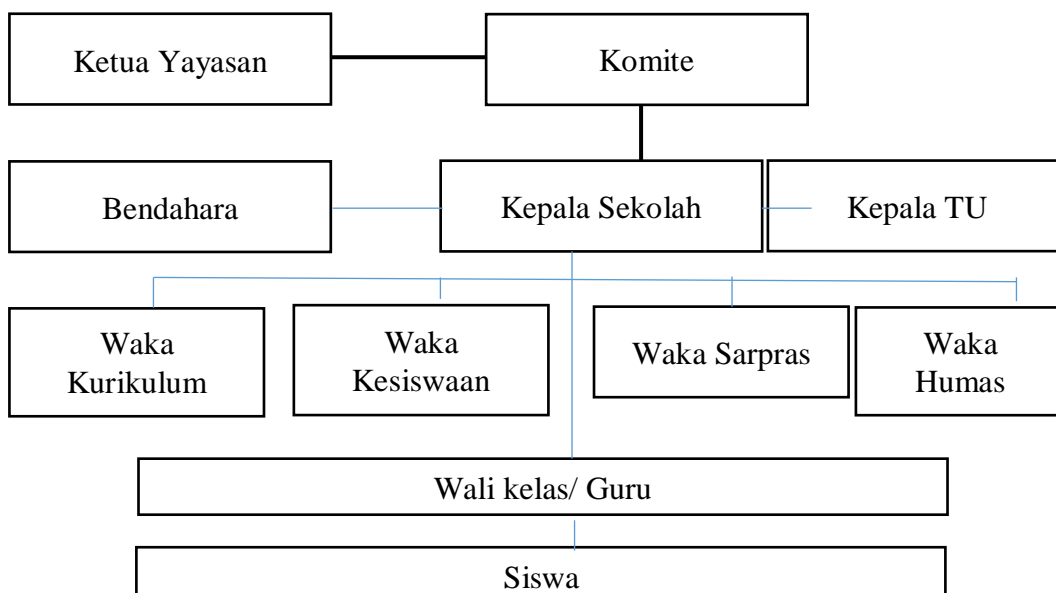
a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Salafiah Syafi'iyah
NPSN	: 69958536
SK Pendirian Sekolah	: 4411.33/272/432.412/2016
Tanggal SK Pendirian	: 2016-12-30
SK Izin Operasional	: 841/6525/432.302/2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 2016-12-31
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Lembaga Yayasan
Akreditasi	: B
Alamat	: Dsn. Tumpang
Desa/Kelurahan	: Tattangoh
Kecamatan	: Proppo
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Email	: smpsalafiyahsyafiiyah01@gmail.com
Website	: smpsalafiyahsyafiiyah.blogspot.com
Kurikulum	: K-13
Waktu Belajar	: Pagi (07.30 – 11.00 WIB)

Dari hasil penelitian di sekolah tersebut terdapat visi dan misi yaitu visi SMP Salafiah Syafi'iyah : Menjadikan sekolah yang unggul dalam bidang kompetensi. Sedangkan Misi SMP Salafiah Syafi'iyah yaitu Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya, Mengembangkan kurikulum nasional serta menyesuaikan dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan IPTEK., Menjalin kerjasama dengan DUDI, Perguruan Tinggi, Intnsi Terkait, untuk mewujudkan pengembangan pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum implementasi, prakerin, dan pemasaran lulusan. Selain adanya visi misi di sekolah tersebut, peneliti juga menemukan struktur sekolah seperti berikut ini :

STRUKTUR ORGANISASI

SMP SALAFI'AH SYAFI'IYAH



b. Bentuk Prokrastinasi Akademik Yang Terjadi Di SMP Salafiah Syafi'iyah.

Dalam proses pembelajaran di SMP Salafiah Syafi'iyah terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa, salah satunya yaitu perilaku prokrastinasi akademik.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah di Ruang guru SMP Salafi'ah Syafi'iyah, Proppo:

“permasalahan yang terjadi di sini itu banyak, seperti bolos biasanya sebagian siswa ditugaskan oleh kiai untuk menjaga pondok di malam hari sehingga keesokan harinya siswanya tidak masuk ke sekolah. Kemudian malas, siswa setelah jam kedua atau setelah istirahat banyak yang tidak mengikuti mata pelajaran. Selanjutnya terlambat, dan siswanya itu sering tidak mengerjakan PR atau tugas”.¹

Hal tersebut selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Guru BK dalam wawancaranya dengan peneliti, berikut ini hasil wawancaranya tersebut:

“Tentunya disetiap sekolah siswanya memiliki masalah dengan akademiknya, apalagi di sekolah swasta yang letaknya di pedalaman dan berbasis pondok seperti sekolah ini. Banyak siswa yang bolos, datang terlambat, malas untuk belajar, bahkan sampai ada yang sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya sampai guru mata pelajaran mengeluhkan siswa tersebut kepada guru BK. Banyak faktor yang menjadi penyebab masalah tadi. Untuk prokrastinasi akademik disini biasanya disebabkan rasa malas dan tidak ada motivasi belajar dari siswa itu sendiri, kadang ada siswa itu yang ketinggalan materi karena sering tidak masuk sehingga membuat siswa itu malas untuk mengerjakan tugasnya”.²

Selain wawancara dengan Guru BK dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik di SMP Salafiah Syafi'iyah. Wawancara dengan

¹Suryadi, Kepala Sekolah SMP Salafi'ah Syafi'iyah, Proppo, Wawancara Langsung (02 Oktober 2021)

²Imam Taufiqur Rahman, Guru BK SMP Salafiah Syafi'iyah, Wawancara Langsung (02 Oktober 2021)

siswa, “Banyak pak di kelas saya yang tidak mengerjakan tugas termasuk saya juga pak, karena saya itu tidak paham pak kepada materinya, kadang-kadang saya lupa gitu pak, awalnya ingat tapi karena saya tidak paham itu jadi saya ya kelupaan pas pak”.³

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa yang bernama Nazril Ilham, pada tanggal 14 Oktober 2021, “Iya pak, saya menunda-nunda mengerjakan tugas karena saya lupa pak, kan saya itu jaga pondok pak kalau malam hari, jadi kan pagi saya ke sekolah siang madrasah, malam saya jaga pondok. Sibuk saya pak jadi saya lupa kalo ada PR”.⁴

Senada dengan pernyataan di atas, Zainur Ridwan pada tanggal 28 Oktober 2021, “Kalau saya iya pak menunda-nunda tugas, saya itu kalau ingat tugas stres pak, jadi saya lupakan dulu. Baru nanti kalau hampir pengumpulan saya kerjakan pak. Menurut saya tugas itu tidak asik pak, lebih baik saya disuruh mengaji daripada dikasih tugas”.⁵

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 02 Oktober 2021 ke sekolah SMP Salafi’ah Syafi’iyah, berdasarkan hasil amatan, ditemukan salah satu siswa yang bernama Ruksin yang bersangkutan tidak atau menunda tugas yang diberikan oleh guru. Di samping itu, juga ditemukan beberapa siswa yang malas untuk mengikuti mata pelajaran. Setelah ditanyakan oleh peneliti alasan menunda tugas karena sering lupa dan alasan siswa malas mengerjakan tugas karena siswa tersebut tidak memahami mata pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Untuk

³Ruksin, Siswa SMPSalafiah Syafi’iyah, *Wawancara Langsung*(04 Oktober 2021)

⁴Nazril Ilham, Siswa SMPSalafiah Syafi’iyah, *Wawancara Langsung*(14 Oktober 2021)

⁵Zainur Ridwan, Siswa SMPSalafiah Syafi’iyah, *Wawancara Langsung*(28 Oktober 2021)

mengatasi hal tersebut guru BK memanggil siswa ke ruang guru untuk melakukan proses konseling direktif. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa tersebut termasuk dalam bentuk desisional prokrastinasi yaitu siswa melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang disebabkan oleh faktor lupa.⁶

Observasi tentang bentuk prokrastinasi akademik selanjutnya dilakukan kembali pada tanggal 14 Oktober 2021, terdapat siswa yang lupa mengerjakan tugas yang bernama Nazril Ilham, peneliti melihat perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut yaitu lupa mengerjakan tugas, alasannya karena jaga pondok pada malam hari sehingga pada pagi harinya tidur, hal tersebut membuat siswa selalu menunda-nunda tugas sehingga lupa untuk dikerjakan.⁷ Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa bentuk prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa tersebut termasuk dalam bentuk desisional akademik. Selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik sehingga peneliti dapat mengetahui bentuk perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa tersebut. Bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh Zainur Ridwan termasuk dalam bentuk desisional prokrastinasi, siswa melakukan prokrastinasi akademik karena menganggap tugas beban sehingga menyebabkan stres. Siswa mengerjakan tugas pada pagi hari sebelum

⁶Observasi tanggal 02 Oktober 2021

⁷Observasi tanggal 14 Oktober 2021

pelajaran di mulai. Dari hal tersebut dapat diketahui bentuk prokrastinasi desisional.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru BK dan juga siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui bentuk perilaku prokrastinasi siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah yaitu prokrastinasi yang disebabkan adanya rasa malas, faktor lupa, dan menganggap tugas adalah beban yang menyebabkan stress. Berdasarkan penyebabnya maka bentuk prokrastinasi ini termasuk dalam prokrastinasi desisional.

c. Pelaksanaan Konseling Direktif Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Salafiah Syafi'iyah.

Setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru BK, dan juga beberapa siswa tentang Bentuk Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Salafiah Syafi'iyah, kemudian peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Suryadi, SE pada tanggal 02 Oktober 2021:

“pemberian konseling kepada siswa sudah diterapkan disekolah ini, tidak hanya kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik saja, melainkan juga untuk masalah-masalah tertentu lainnya. Dengan diterapkannya konseling direktif mampu menyadarkan siswa yang menunda nunda tugas dan siswa yang kurang kesadaran dalam Dunia pendidikan menjadi sangat antusias untuk masuk kesekolah, meskipun saya menilai awal dari di terapkannya konseling tersebut banyak kekurangan seperti alat-alat yang kurang memadai dan tempat untuk proses konseling tidak ada. Namun siswa dan guru bk antusias untuk melakukan konseling direktif tersebut”.⁹

⁸Observasi tanggal 28 Oktober 2021

⁹Suryadi, Kepala Sekolah SMP Salafi'ah Syafi'iyah, Proppo, Wawancara Langsung (02 Oktober 2021)

Selaras dengan pernyataan Guru BK dalam pemberian konseling direktif kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru BK bapak Imam Taufiqur Rahman, S. Pd. pada tanggal 02 Oktober 2021 :

“pelaksanaan konseling direktif berjalan dengan baik, namun awal diterapkannya konseling direktif itu memiliki banyak kekurangan karena siswa tidak mau melakukan konseling direktif sebab mereka menganggap guru bk sebagai polisi sekolah, dan guru BK menambahkan sebelum diterapkannya konseling direktif terlebih dahulu diterapkan layanan informasi. Agar siswa memahami tentang konseling dan tugas bk di sekolah supaya mereka tidak lagi menganggap guru BK sebagai polisi sekolah. Setelah memahami tentang konseling dan tugas guru BK barulah diterapkannya konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa yang sampai saat ini diterima dengan sangat antusias oleh para siswa, jadi konseling direktif sangat layak di terapkan diberbagai sekolah-sekolah”.¹⁰

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa yang melakukan konseling direktif dengan permasalahan prokrastinasi akademik, berikut hasil wawancara dengan Ruksin pada tanggal 04 Oktober 2021, “Saya dipanggil guru BK untuk membicarakan tentang menunda-nunda tugas, guru bk menanyakan tentang alasan kenapa bisa begitu, dan juga memberikan saran kepada saya agar tidak melakukan lagi”.¹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nazril Ilham pada tanggal 14 Oktober 2021, “Guru BK memanggil saya pak, awalnya saya takut dikira ada apa tetapi setelah guru BK menjelaskan kalau begini-begini, jadi saya lebih tenang pak. Guru BK selalu bertanya kepada saya pada saat konseling tentang menunda-nunda tugas, dan juga membantu saya untuk

¹⁰Imam Taufiqur Rahman, Guru BK SMP Salafiah Syafi'iyah, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2021)

¹¹Ruksin, Siswa SMP Salafiah Syafi'iyah, *Wawancara Langsung*(04 Oktober 2021)

menyelesaikan masalah saya, meberikan masukan agar saya tidak melakukan menunda-nunda tugas lagi”.¹²

Senada dengan Ruksin dan Nazril Ilham, Zainur Ridwan mengatakan hal serupa pada tanggal 28 Oktober 2021, “Iya pak saya melakukan konseling, dan saya merasa ada yang berubah setelah mengikuti konseling. Guru BK selalu memberikan arahan ketika saya melakukan konseling”.¹³

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 02 Oktober 2021 ke sekolah SMP Salafi’ah Syafi’iyah, peneliti di sekolah tersebut melakukan observasi kepada kepala sekolah dan guru BK untuk mengetahui pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafi’ah Syafi’iyah. Peneliti menemukan siswa yang sedang melakukan proses konseling direktif dengan guru BK di ruang guru. Guru BK memanggil siswa satu persatu untuk melakukan proses konseling. Guru BK lebih aktif bertanya kepada siswa tentang penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik, selain itu guru BK akan menuntun siswa untuk menemukan sebuah cara agar siswa tersebut tidak mengulangi perilaku prokrastinasi akademik.¹⁴

Selanjutnya pada tanggal 04, 14, dan 28 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara kepada para siswa yang melakukan prokrastinasi akademik sehingga peneliti dapat mengetahui bentuk perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa tersebut. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan konseling direktif di SMP

¹²Nazril Ilham, Siswa SMPSalafiah Syafi’iyah, *Wawancara Langsung*(14 Oktober 2021)

¹³Zainur Ridwan, Siswa SMPSalafiah Syafi’iyah, *Wawancara Langsung*(28 Oktober 2021)

¹⁴Observasi pada tanggal 02 Oktober 2021

Salafi'ah Syafi'iyah, observasi untuk mengetahui pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2021 dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipaparkan pada tanggal tersebut dilakukan proses konseling kepada siswa yang berperilaku prokrastinasi akademik, guru BK memanggil siswa ke kantor untuk melakukan konseling direktif. Konseling direktif dilakukan selama kurang lebih 40 menit dimana guru BK lebih aktif dalam proses konseling.¹⁵

Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 kepada siswa yang bernama Nazril Ilham. Konseling direktif dilakukan di ruang guru pada jam istirahat. Proses konseling direktif yang dilakukan sama dengan proses konseling direktif sebelumnya. Pada tanggal 16 Oktober 2021 terlaksana proses konseling direktif. Konseling dimulai pada jam 09.00 di ruang guru. Proses konseling berjalan dengan baik.¹⁶

Pada tanggal 27 Oktober 2021 ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati bahwa guru BK pada hari tersebut melakukan konseling direktif kepada beberapa siswa yang melakukan prokrastinasi.¹⁷ Observasi terakhir dilakukan pada tanggal 01 November 2021, pada saat peneliti sampai di sekolah, guru BK sedang melakukan proses konseling direktif. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa konseling direktif benar-benar dilaksanakan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafi'ah Syafi'iyah.¹⁸

¹⁵Observasi pada tanggal 07 Oktober 2021

¹⁶Observasi pada tanggal 16 Oktober 2021

¹⁷Observasi pada tanggal 27 Oktober 2021

¹⁸Observasi pada tanggal 01 November 2021

Dari hasil wawancara kepala sekolah, guru bk dan salah beberapa siswa maka dapat di simpulkan bahwa di SMP Salafiah Syafi'iyah menerapkan konseling direktif untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Penerapan konseling direktif dilakukan secara baik oleh guru BK sehingga siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dapat merubah perilaku tersebut.

d. Hambatan Pelaksanaan Konseling Direktif Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Salafiah Syafi'iyah

Setelah peneliti mewawancarai pihak sekolah tentang bentuk prokrastinasi dan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, maka selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah bapak Suryadi, SE. pada tanggal 02 Oktober 2021 tentang hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah, “hambatan diterapkannya proses konseling yaitu datang dari siswanya sendiri dan sarana prasarana yang tidak begitu memadai, namun guru bk melakukan tugasnya dengan baik sehingga prosedur-prosedur yang ada dalam konseling direktif ini berjalan sesuai dengan semestinya”.¹⁹

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru BK bapak Imam Taufiqur Rahman, S. Pd. pada tanggal 02 Oktober 2021, yaitu

“hambatan dari diterapkannya konseling direktif ini yang pertama itu dari siswanya sendiri, karena sekolah ini di daerah terpencil atau pelosok jadi kesadaran terhadap pendidikan umum itu kurang dan mereka tidak mengetahui apa tugas dari guru bk tersebut, sehingga guru bk kesulitan untuk melakukan konseling direktif ini, yang kedua yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor terhambatnya

¹⁹Suryadi, Kepala Sekolah SMP Salafi'ah Syafi'iyah, Proppo, Wawancara Langsung (02 Oktober 2021)

proses konseling direktif tersebut, meskipun mendapat antusias dari para siswa namun karena minimnya prasarana proses konseling tersebut tidak berjalan efektif, akan tetapi siswa dapat mengerti dan memahami apa yang di sampaikan dalam proses konseling tersebut”.²⁰

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru BK dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam penerapan konseling direktif dalam sekolah tersebut yaitu dari siswa yang belum memahami tugas guru BK dan pentingnya konseling direktif bagi para siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi, dan sarana prasarana yang tidak memadai juga menjadi faktor penghambat proses konseling tersebut.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa yang merasakan adanya hambatan dalam proses konseling direktif, yaitu Ruksin pada tanggal 04 Oktober 2021, “hambatan dari konseling direktif itu adalah sarana prasarana yang tidak memadai, meskipun begitu siswa disini tetap menerima dengan antusias sebab mereka sadar bahwa sarana prasarana tidak bakal mengganggu berjalannya proses konseling jika para siswa mengikuti intruksi apa yg di sampaikan oleh guru bk”.²¹

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 02 Oktober 2021 ke sekolah SMP Salafi’ah Syafi’iyah, peneliti di sekolah tersebut melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dan guru BK untuk mengetahui hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafi’ah Syafi’iyah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengetahui secara langsung hambatan yang ada di SMP Salafiah Syafi’iyah seperti tidak ada

²⁰Imam Taufiqur Rahman, Guru BK SMP Salafiah Syafi’iyah, *Wawancara Langsung* (02 Oktober 2021)

²¹Ruksin, Siswa SMP Salafiah Syafi’iyah, *Wawancara Langsung*(04 Oktober 2021)

ruangan BK, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pendidikan umum dan tidak mengetahui tugas guru bk.²²

Selanjutnya pada tanggal 04 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara kepada salah satu siswa yang mengetahui hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik sehingga peneliti dapat mengetahui hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui juga bahwa terjadi hambatan dalam pelaksanaan konseling direktif di SMP Salafi'ah Syafi'iyah sesuai dengan hasil wawancara.²³

Dari hasil wawancara dan observasi kepala sekolah, guru bk dan salah seorang siswa maka dapat di simpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan konseling direktif di SMP Salafiah Syafi'iyah yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang tugas guru BK sehingga banyak siswa yang belum mengerti tentang proses konseling direktif. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat jalannya proses konseling direktif ini.

2. Temuan Penelitian

Temuan peneliti yang berkaitan dengan bentuk prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru BK, dan siswa yaitu bentuk prokrastinasi akademik yang ada di SMP Salafiah Syafi'iyah yaitu prokrastinasi desisional. Prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa yang tidak

²²Observasi tanggal 02 Oktober 2021

²³Observasi tanggal 04 Oktober 2021

memiliki tujuan akan tetapi disebabkan oleh kemalasan, ketidakmampuan memahami materi, dan lupa sehingga selalu menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.

Temuan peneliti selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru BK, dan beberapa siswa terdapat jawaban yang selaras yaitu pelaksanaan konseling direktif yang diterapkan sudah baik walaupun guru BK masih harus menjelaskan kepada siswa akan tetapi antusias siswa terhadap konseling membuat konseling direktif lebih mudah diterapkan di sekolah tersebut. Guru BK memanggil siswa yang melakukan prokrastinasi akademik untuk melakukan konseling direktif, dalam pelaksanaannya guru BK aktif dalam menanyakan dan memberikan saran kepada siswa agar dapat membantu siswa memberikan sebuah solusi agar siswa tidak melakukan perilaku prokrastinasi akademik lagi.

Penemuan peneliti selanjutnya yaitu tentang hambatan pelaksanaan konseling direktif di SMP Salafiah Syafi'iyah. Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru BK, dan Siswa dapat diketahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan konseling direktif yaitu kurangnya kesadaran diri siswa tentang pengetahuan umum yang membuat beberapa siswa di sekolah tersebut belum mengetahui apa tugas dan fungsi guru BK serta tidak mengerti tentang konseling itu sendiri, sehingga membuat guru BK harus menjelaskan dan memberikan layanan informasi kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan tidak takut untuk melakukan konseling. Selanjutnya kurangnya sarana

dan prasarana, tidak ada ruangan khusus BK yang membuat proses konseling direktif ini terhambat karena guru BK harus menunggu ruang guru sepi untuk melakukan konseling kepada siswa dan terkadang guru BK melakukan konseling di luar ruangan agar siswa lebih aktif untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya.

B. Pembahasan

1. Bentuk prokrastinasi akademik yang terjadi di SMP Salafiah Syafi'iyah.

Berbagai bentuk prokrastinasi dapat dilakukan oleh siapapun dan dapat dilakukan pada semua jenis pekerjaan. Ferrari, Johnson, & Mc Cown membagi prokrastinasi menjadi dua jenis, antara lain: *Functional procratinasi* merupakan menunda pekerjaan atau tugas dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan *Dysfunctional procrastinasi* yaitu menunda pekerjaan atau tugas tidak berdasarkan tujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah.

Ada dua jenis *dysfunctional procrastinasi* berdasarkan tujuan melakukan penundaan yaitu: *desisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam

mengambil keputusan, merupakan suatu coping untuk menghindari kemungkinan stres dan menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan yang dipresepikan penuh stres. *Desisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang. Jenis yang kedua dari *dysfunctional procrastination* adalah *avoidance procrastination* dan *behavioral procrastination* yang merupakan suatu penundaan dalam perilaku yang tampak. Penundaan dilakukan untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan.²⁴

Hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah tentang bentuk prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah termasuk dalam bentuk prokrastinasi desisional dikarenakan faktor yang berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang, dari hasil wawancara dapat diketahui jika siswa melakukan prokrastinasi akademik karena malas, tidak paham karena sering bolos, serta siswa tersebut akan mengalami stres jika banyak tugas sehingga siswa melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

2. Pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah.

Konseling direktif disebut juga *counselor centered approach* yakni konseling yang pendekatannya terpusat pada konselor. Dalam konseling direktif, konselor lebih aktif dan berperan dari pada konseli. Konselor

²⁴ Siti Muyana, Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 8 No.1, Mei 2018, 47.

mengambil peran besar selama proses konseling, termasuk dalam mengambil inisiatif dan pemecahan masalah, sementara peran konseli sangat kecil, tidak banyak mengeluarkan pendapat dan pandangannya berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selama proses konseling aktivitas lebih banyak didominasi oleh konselor sebagai penentu arah konseling dan pengambil keputusan. Metode konseling direktif adalah metode dimana konselor/pembimbing memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik komunikasi langsung (bertatap muka) terhadap orang yang dibimbingnya/konseli.²⁵ Dalam melaksanakan konseling direktif ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan, Tahapan-tahapan konseling direktif meliputi analisa, sintesis, diagnosa, prognosis, pemecahan masalah dan *follow up*. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan agar mendapatkan hasil konseling yang baik dan laporan yang didapatkan pun juga berurutan tidak hanya asal-asalan saja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru BK, dan beberapa siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah yaitu konseling direktif diterapkan dengan baik pada sekolah tersebut meskipun pada awal pelaksanaan layanan konseling di SMP Salafiah Syafi'iyah terdapat siswa yang menolak dalam pelaksanaannya, akan tetapi dengan strategi guru BK SMP Salafiah Syafi'iyah siswa menjadi tertarik untuk melakukan konseling direktif.

²⁵Deni Purwanto, Penerapan Metode Konseling Direktif Dalam Bimbingan Dan Konseling Di MAN Pakem Yogyakarta, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), 14.

Dalam pelaksanaan konseling direktif Guru BK mengambil peran dalam memberikan layanan konseling secara aktif. Guru BK lebih aktif dalam pelaksanaan konseling agar siswa dapat mengeluarkan permasalahan yang dialami, serta sebelum melakukan proses konseling Guru BK mencari informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan siswa. Guru BK di SMP Salafiah Syafi'iyah akan berusaha memahami permasalahan siswa kemudian guru BK akan mengarahkan pembicaraan pada sesi konseling agar siswa dapat memiliki pemikiran untuk mendapatkan sebuah jalan keluar dari suatu masalah, sehingga membuat siswa menemukan solusinya. Pelaksanaan konseling direktif di SMP SMP Salafiah Syafi'iyah.

3. Hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di SMP Salafiah Syafi'iyah.

Hambatan merupakan kondisi tertentu dimana berbeda dengan kondisi lainnya sehingga mempunyai gejala tersendiri, dan Gejala tersebut adalah adanya kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian hambatan adalah segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya atau terselenggaranya dengan baik dan lancar suatu kegiatan yang kita inginkan.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah segala sesuatu hal yang dapat menghalangi dan menjadi penghambat bagi guru BK dalam menyelenggarakan layanan konseling perorangan tersebut.

²⁶Susi Susanti, "Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru Bk Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan Di Smpn 4 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", (STKIP) PGRI SUMATERA BARAT PADANG, 2016, 2.

Kegiatan pelayanan yang konselor diberikan kepada konseli yang datang kepada konselor untuk memecahkan masalahnya, tidaklah selalu berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan atau rintangan-rintangan yang mungkin datang dari konseli atau konselor itu sendiri. Hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari konseli dapat berupa hal-hal sebagai berikut : (1) Konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi, (2) Konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya, (3) Suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman sehingga membuat konseli enggan menyampaikan permasalahannya. (4) Konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya, terutama bagi konseli yang dipanggil.

Hambatan tersebut tidak hanya dialami berasal dari dalam diri klien, akan tetapi permasalahan lain juga berasal dari dalam diri konselor itu sendiri. Sementara itu, hambatan-hambatan yang mungkin datang dari seorang konselor biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan/penguasaan seorang konselor dalam menggunakan teknik-teknik konseling, baik itu verbal maupun non verbal, sehingga masalah yang dialami siswa tidak terungkap dengan jelas. Selain itu, juga mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan seorang konselor dalam membina hubungan yang baik dengan konseli pada saat/permulaan konseling, sehingga membuat konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan masalahnya, terutama bagi konseli yang dipanggil. Permasalahan lain yang tidak kalah pentingnya dialami konselor adalah masalah eksternal baik itu dari teman sejawat yang

menganggap negatif keberadaan konselor, dan sistem yang tidak mendukung keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.²⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa yang berkaitan dengan hambatan pelaksanaan konseling direktif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa hambatan pelaksanaan konseling direktif itu berasal dari konseli atau siswa. Siswa di SMP Salafi'ah Syafi'iyah masih belum mengetahui tentang pelajaran umum terutama tentang BK sehingga untuk melakukan proses konseling siswa harus dipanggil oleh guru BK. Hal tersebut menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses konseling, siswa kurang terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dialami.

Selanjutnya, hambatan berasal dari eksternal yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Proses konseling dilakukan di ruang guru, ruang terbuka, dan kelas, hal ini dikarenakan di SMP Salafi'ah Syafi'iyah masih belum terdapat ruangan khusus untuk proses konseling sehingga proses konseling tidak berjalan secara efektif dan guru BK kesulitan untuk menerapkan teknik-teknik konseling.

²⁷ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas", *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, 232-233.